



## Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak

Talita Anggraini<sup>1</sup>, Anisa Wulandari<sup>2</sup>, Hanum Salsa Bella<sup>3</sup>, Tiara Widya Anggraini<sup>4</sup>, Riska Fetriasih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>1</sup>[talitaanggraini39@gmail.com](mailto:talitaanggraini39@gmail.com), <sup>2</sup>[anisawulandr22@gmail.com](mailto:anisawulandr22@gmail.com), <sup>3</sup>[hanumsalsabella333@gmail.com](mailto:hanumsalsabella333@gmail.com),

<sup>4</sup>[widyaanggraintiara@gmail.com](mailto:widyaanggraintiara@gmail.com), <sup>5</sup>[risskaafetriasih@gmail.com](mailto:risskaafetriasih@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

5 Juli 2023

Disetujui :

10 Juli 2023

Dipublikasikan :

25 Juli 2023

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologis anak SD/MI. Lingkungan sosial merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kemampuan individu atau kelompok untuk melakukan tindakan dan perubahan perilaku. Semakin baik lingkungan rumah, dalam hal ini semakin banyak perubahan lingkungan rumah maka akan semakin kreatif anak. Karena tidak ada aturan yang membatasi terjadinya aktivitas, Anak bebas bereksresi dan mengeksplorasi diri. Sebaliknya, lingkungan rumah yang kurang baik dapat mempengaruhi perkembangan psikososial anak, menyebabkan rasa malu, menarik diri, bahkan hiperaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologis anak SD/MI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) yaitu kegiatan mengumpulkan bahan-bahan terkait penelitian dari buku, jurnal, literatur, dan publikasi lain yang layak digunakan sebagai sumber informasi, dengan cara mendeskripsikan serta menguraikan data tersebut melalui beberapa pendapat ahli. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti yang komprehensif tentang dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologis siswa SD/MI. Kegunaan penulisan ini adalah untuk memberikan wawasan kepada pembaca tentang pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan psikologis anak SD/MI.

**Kata Kunci:** Dampak lingkungan, Perkembangan psikologi, Anak SD/MI

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of the social environment on the psychological development of elementary/middle school children. The social environment is one aspect that can affect the ability of individuals or groups to take action and change behavior. The better the home environment, the more changes in the home environment, the more creative the child will be. Because no rules limit activity, children are free to express and explore themselves. Conversely, a poor home environment can affect children's psychosocial development, causing shyness, withdrawal, and hyperactivity. This study uses a qualitative approach to describe the impact of the social environment on the psychological effect of elementary/middle school children. The data collection technique used in this research is library research, which collects research-related materials from books, journals, literature, and other publications worth using as a source of information by describing and elaborating on the data through several expert opinions. Using a qualitative approach, this research is expected to provide comprehensive evidence about the impact of the social environment on the psychological development of SD/MI students. The usefulness of this writing is to give insight to readers about the importance of the social climate in the psychological effect of SD/MI children.*

**Keywords:** *Environmental impact, Psychological development, elementary/middle school children*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Lingkungan sosial masyarakat adalah tempat dimana seorang individu atau kelompok tumbuh dan berkembang, yang terus mengalami sebuah proses pembelajaran serta sosialisasi dan interaksi antar sesama masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengelilingi manusia hal ini bisa kita lihat dari pendapat terdahulu, menurut A.L slamet Riyadi (1984) berpendapat “Lingkungan hidup adalah lingkungan hidup yang meliputi segala

sesuatu tempat tinggal organisme serta semua situasi dan kondisi yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kualitas kehidupan dan kesehatan organisme” nah dari pendapat itulah bisa kita pahami bahwa lingkungan merupakan suatu kehidupan yang didalamnya meliputi tempat tinggal baik dari individu maupun kelompok (Syifa et al., 2019). Kata sosial dapat merujuk pada masyarakat. Lingkungan sosial adalah sudut pandang sosiologis, yang berarti bahwa fokusnya adalah pada interaksi antar individu, hubungan antar kelompok, dan hubungan antara orang dan kelompok dalam perjalanan kehidupan sosial. Dalam pola hubungan dikenal dengan istilah interaksi sosial. Lingkungan sosial ini mengembangkan sistem sosial yang berdampak signifikan terhadap kepribadian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan dan mengubah perilakunya.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas individu adalah lingkungan sosialnya. Menurut para ahli lingkungan sosial merupakan tempat terjadinya interaksi antara individu dengan orang lain yang membentuk kepribadian seseorang dan mempengaruhi tingkah lakunya. Pengaruh lingkungan sosial memiliki konsekuensi yang menguntungkan dan buruk tergantung pada keadaan lingkungan sosial di mana individu itu hidup (Gunadi, 2017). Untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar, konteks sosial atau komunal merupakan salah satu komponen pendukungnya. Tempat dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa berkonsentrasi lebih baik. Siswa akan mendapatkan hasil yang lebih besar dan menikmati proses belajar jika lingkungan yang tepat diciptakan. Sartain dalam buku Dalyono mendefinisikan lingkungan sosial sebagai “semua orang yang mempengaruhi kita”. Pengaruh langsung terjadi dalam pertemuan kita sehari-hari dengan orang lain, seperti keluarga, teman, teman sekolah, atau rekan kerja kita. Sedangkan pengaruh tidak langsung dapat diperoleh melalui radio dan televisi, membaca buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Kita masing-masing adalah konsekuensi dari interaksi antara gen kita dan lingkungan sosial kita, khususnya dalam hal kepribadian. Karena hubungan ini, setiap individu adalah unik; setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda yang membedakan mereka dari satu sama lain. Jika individu dengan beberapa gen yang sama berinteraksi atau berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, hal itu menyebabkan variasi kepribadian yang sangat besar. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah suatu interaksi atau hubungan sosial yang mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari.

Semuanya saling berbondong-bondong untuk hidup secara emosional serta berkarakter. Semua nilai serta pelajaran hidup didapat dan dimaknai dari lingkungan masyarakat itu sendiri seperti keluarga, sekolah, teman dan sahabat. Mulai dari muda sampai tua, tak heran rasanya jika kebanyakan orang kadang terpengaruh oleh adanya perkembangan dan peradaban yang ada, sisi gelap dan terang selalu hadir dan memberikan makna ketak selarasan emosional. Dari sinilah kadang masalah lingkungan masyarakat juga ikut berkembang dan terkadang memberikan dampak bagi perkembangan psikologi. Jika dibahas dan dikaji oleh beberapa pendapat terdahulu yang ada semuanya telah nyata dan jelas, lingkungan yang memberikan pemikiran negatif akan memberi dampak buruk bagi orang yang merasakan dan menariknya kedalam emosionalisasi diri. Nah orang dewasa saja akan hancur dan terpuruk jika dihadapkan pada masalah yang heterogen tersebut, apa lagi jika kita kaitkan dengan tumbuh kembang seorang anak. Banyak sekali yang telah terjadi dimana psikologi perkembangan anak terganggu serta terpengaruh tanpa disengaja yang tak pernah disadari oleh lingkungannya. Kesulitan mengendalikan diri dan arah pemikiran akan berdampak bagi perkembangan psikologi, anak sekolah Dasar/Madrasah yang seharusnya banyak memahami hal baru yang kreatif dan inovatif yang tumbuh kembang serta pemikiran psikologi nya mulai mampu menganalisis kadang teracuni oleh perkembangan lingkungan yang tak stabil, sehingga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku anak (Barus, 2015).

Pada pembahasan kali inilah akan diangkat mengenai dampak lingkungan masyarakat sosial terhadap psikologi perkembangan anak sekolah dasar/madrasah, bagaimana lingkungan tersebut dapat memberikan dampak bagi psikologis anak dan apa cara untuk meminimalisir kendala ataupun masalah dari kasus tersebut. Karena seperti pernyataan terdahulu yang telah dibahas sebelumnya bahwasanya pemikiran serta perilaku seorang anak itu masih sangat rapuh dan perlu pengawasan ataupun intensitas berlebih agar tidak memberikan dampak buruk bukan cuma bagi tumbuh kembangnya tapi juga pendidikan serta cita-cita yang diharapkan agar dapat sesuai, tercapai dan memberikan perubahan perkembangan lingkungan yang mengarah kesejahteraan bersama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif, serta menggunakan metode studi pustaka atau library research. Metode dengan studi pustaka adalah penelitian yang datanya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Kemudian data yang didapat dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur (Nana Syaodih & Sukmadinata, 2005; Sugiyono, 2020). Sehingga penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan terhadap sebuah kejadian dengan mengumpulkan beberapa data atau informasi kemudian menganalisisnya dan menjadikannya sebuah data baru yang sesuai dengan tema. Penulis menganalisis beberapa teori dari kepustakaan yang membahas tentang dampak lingkungan terhadap perkembangan psikologi anak terkhusus SD/MI. Jadi, sumber data yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil dari analisis penelitian literature yang peneliti ambil dari jurnal ilmiah yang dapat diakses melalui web ditambah dengan refrensi buku yang telah lebih dahulu ada. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebagaimana sebelumnya, maka peneliti menentukan langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah tersebut tentu sesuai dengan konsep penelitian studi pustaka. Sehingga, langkah-langkah penelitian kepustakaan ini adalah sebagai berikut: **Pertama**, Mengumpulkan mengenai data-data yang relevan melalui buku-buku, dokumen, jurnal maupun majalah internet. **Kedua**, Menganalisa atau mengamati data-data yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menyimpulkan masalah yang akan dikaji secara lebih terperinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Psikologi Anak

Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses pematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan Van denDaele, “perkembangan berarti perubahan kualitatif”, artinya bahwa perkembangan tidak hanya berarti penambahan beberapa inci pada ketinggian atau peningkatan kemauan, tetapi proses penyatuan banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan berkesinambungan dari suatu organisme dari lahir sampai mati hal ini juga bisa kita lihat dari pendapat (Netty Hartati et al, 2004:13-14) beliau berpendapat bahwa perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tahap kedewasaan, atau tahap kedewasaan yang terjadi secara sistematis, bertahap, dan berkesinambungan. Berdasarkan beberapa definisi di atas, perkembangan dapat diartikan sebagai rangkaian perubahan bertahap dalam suatu pola yang teratur dan saling berhubungan (Machmud, 2019).

Perubahan yang terjadi dalam perkembangan ini bersifat konstan dan mengarah ke arah tertentu, Untuk sementara kedua istilah ini dapat digunakan secara bersamaan. Dengan kata lain, perkembangan merupakan hasil dari pertumbuhan, pematangan fungsi fisik dan pematangan fungsi mental anak. Sebagai orang kecil yang belum dewasa, ia membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang tua dan pendidiknya dalam perjalanan menuju kedewasaan. Perkembangan psikologis anak merupakan rangkaian perubahan bertahap pada anak dalam pola yang teratur dan saling berhubungan, berkembang dalam arah yang tetap. semakin tinggi. Perkembangan psikologi anak adalah peningkatan kemampuan (keterampilan) anak dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam proses pematangan yang terorganisir dan dapat diprediksi. Menurut Bijou dan Baer, perkembangan psikologis adalah perubahan progresif yang menunjukkan bagaimana organisme berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi yang dimaksud di sini adalah muncul atau tidaknya suatu respon perilaku tergantung dari stimulus yang ada di lingkungan. (Latifah, 2020)

### Ciri-Ciri Perubahan Perilaku Dan Sikap Psikologi Anak SD/MI

Sikap merupakan salah satu bagian terpenting dan termasuk adalah karakteristik utama dalam psikologi perkembangan sosial, banyak ilmuwan yang telah mengkaji dan meneliti tentang bagaimana perilaku dan sikap tersebut dapat mempengaruhi psikologi seseorang, di mana tindakan dan perilaku berpengaruh bagi mental serta hati nurani seseorang apalagi jika dikaitkan dengan masalah psikologi perkembangan anak yang di mana fase anak sekolah dasar masih sangat polos dan logo untuk memahami dan mencerna apa yang ada dan dilihatnya. Perubahan perilaku dan sikap seorang anak biasanya selalu berhubungan atau berkaitan dengan lingkungan sekitar, di mana lingkungan tempat ia tumbuh menjadi alternatif dan pandangan hidup pertamanya tentang bagaimana kehidupan yang

dijalaninya terus mengalami perubahan. Perkembangan psikologi anak biasanya terjadi karena adanya faktor-faktor umum yang memberikan sebuah analisis dampak bagi perkembangan pribadi diri yang terjadi karena adanya titik berat antara diri dan perkembangan lingkungan ini bisa dipahami dengan adanya pendapat Prof. Dr. F.J. Monks, Prof. Dr. A.M.P. Knoers, dan Prof. Dr. Siti Rahayu Haditoro (Sapara et al., 2020).

Proses inilah yang biasanya dipengaruhi oleh psikologi perkembangan anak itu sendiri, pada usia sekolah dasar di mana sekitar 6 sampai 12 tahun anak mengalami banyak perubahan serta pemikiran dan pandangan hidup yang diperoleh dari amatan dan analisisnya tentang lingkungan sekitar seperti sekolah, keluarga, masyarakat dan pergaulan. Pada fase tersebut anak sekolah dasar atau Madrasah mengalami banyak sekali rasa ingin tahu yang tinggi dan luas di mana apa yang ia lihat dan ia dengar bisa ia implementasikan, sehingga baik buruknya belum dipahami dan belum mampu bisa dikelola oleh pikiran dan tingkah laku sang anak. Bahkan anak usia sekolah dasar yang baru memahami beberapa kosakata ketika anak tersebut mendengar bahasa atau kosakata yang baru maka ia akan langsung tertarik dan melekat di dalam ingatannya, sehingga di fase inilah terkadang anak tak sadar melafalkan beberapa kata yang mungkin tak boleh atau harus dihindari. (Kusumasari, 2015).

Perubahan psikologi anak bisa terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor salah satunya yang paling sering terjadi dan paling menonjol adalah lingkungan sosial, pergaulan yang lepas dan terkadang tidak dikontrol atau terlewatkan oleh orang tua kadang memberikan sisi negatif dan pengaruh yang tak terduga mulai dari lingkungan sosial yang nyata maupun lingkungan sosial media keduanya sama-sama memberikan dampak yang cukup spesifik bagi perkembangan psikologi anak. Menurut Mohammad Surya dalam E.Kosasih (2014 hlm 2) mengemukakan ciri-ciri yang menandai perubahan tingkah laku yaitu: 1) Perubahan yang terjadi dan disengaja. 2) Perubahan yang berkesinambungan. 3) Perubahan yang fungsional. 4) Perubahan yang bersifat positif. Dari 4 komponen itulah seseorang bisa melihat perubahan perilaku atau sikap baik fisik maupun psikis seorang anak. (Nurmala, 2013).

Berdasarkan beberapa kajian yang membahas tentang psikologi perkembangan anak dijelaskan bahwa banyak sekali perkembangan yang terjadi pada proses pertumbuhan anak sekolah dasar mulai dari pikiran sampai perilaku dan sikap yang diperolehnya dari lingkungan majemuk yang terus berkembang dan terus digali sambil mencari jati diri sebuah proses ilmiah dalam pertumbuhan anak sekolah dasar atau madrasah. Menurut Sri Utami Rahayuningsih (2008) menyatakan bahwa sikap adalah sebuah perilaku yang berorientasi pada respon. Dari sebuah rasa yang mendukung atau memikat ataupun favourable serta kesiapan respon terhadap tindakan yang dilakukan dan diimplementasikan. Ciri-ciri perubahan perilaku atau sikap anak sekolah dasar/madrasah dapat dilihat dari beberapa kesimpulan pandangan serta pendapat yang mendasari seperti cara berbicara atau tutur kata, tindakan atau perilaku, serta pemikiran atau keputusan yang diambil. (Susilawati, 2020).

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dan orang-orang di sekitarnya kadang tidak bisa menjamin bahwa seorang anak akan berperilaku dan bersikap dengan sesuai dan semestinya karena pada hakikatnya seorang anak sekolah dasar atau madrasah akan selalu mencari tau dan ingin hal-hal yang baru untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya maka dari itu bimbingan serta awasan dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya sangatlah penting untuk pertumbuhan perilaku dan sikap seorang anak terutama yang paling penting adalah lingkungan sekolah di mana ia mendapatkan teman pergaulan dan pembelajaran yang pokok dan bersinambungan agar menjadi pribadi yang baik dan sesuai dengan ketentuan budaya dan tradisi agama.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Psikologi Anak SD/MI**

*Pertama*, faktor genetik/hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Karakteristik individu yang diwariskan dari orang tua disebut "hereditas". Dengan demikian, faktor genetik dapat diartikan sebagai segala kemampuan (baik fisik maupun psikis) yang diwariskan dari orang tua kepada anak-anak melalui gen-gen. Yang perlu diingat dari definisi ini adalah faktor ini bersifat potensial, pewarisan atau bawaan, dan alamiah (alam). (Latifa, 2017). *Kedua*, faktor lingkungan (nurture), lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu (Retno, 2013). Seperti yang disebutkan sebelumnya, faktor genetik adalah potensi, dan lingkungan akan menjadikannya nyata. Ada beberapa faktor lingkungan yang sangat penting, salah satunya adalah keluarga. Yusuf (2011) menyatakan bahwa beberapa alasan mengapa peran keluarga sangat penting bagi perkembangan anak adalah sebagai

berikut: (a) keluarga adalah kelompok sosial pertama yang membantu anak mengidentifikasi dirinya sendiri; (b) keluarga adalah lingkungan pertama yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan; (c) orang tua dan anggota keluarga adalah "orang penting" yang membentuk kepribadian anak; dan (d) keluarga sebagai tempat yang memenuhi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang berasal dari orang tua atau orang lain, dan (e) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. (Latifa, 2017).

Mengutip dari pendapat Latifa, 2017 bahwa faktor perkembangan anak dilihat dari faktor genetik atau keturunan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal) terutama pada lingkup keluarga namun diantara keduanya pengaruh yang paling besar adalah faktor lingkungan keluarga karena bersifat nyata dan aktual. Dalam upaya untuk memahami perkembangan manusia, kita perlu mempertimbangkan bagaimana faktor herediter dan lingkungan berinteraksi. Kita perlu memahami perkembangan mana yang sangat dipengaruhi oleh kematangan dan mana yang tidak. Kita perlu mengetahui hal-hal yang mempengaruhi sebagian besar orang pada usia atau waktu tertentu berdasarkan sejarah. Juga hal-hal yang mempengaruhi orang secara individual. Selanjutnya, kita juga perlu melihat bagaimana faktor waktu dapat mempengaruhi perkembangan dalam kehidupan seseorang (Papalia et al., 2015).

Keluarga juga berpartisipasi dalam pengaruh perubahan yang lebih besar, yang mencakup masyarakat luas dan lingkungan tempat tinggal: **Pertama**, Keluarga. Keluarga inti seperti ayah, ibu, kakak, adik, kakek-nenek, paman-bibi, sepupu dll adalah orang-orang terdekat yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, banyak diluar sana anak menerima pengasuhan dari sanak keluarga bahkan dari orang yang tidak ada hubungan keluarga sama sekali seperti pembantu atau pengasuh dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, Belum lagi apabila orangtua bercerai, anak akan kehilangan tempat tinggal bahkan perhatian sampai akan meliputi orang tua tiri dan saudara tiri. Kesemuanya itu tentu akan berpengaruh pada perkembangan anak. **Kedua**, Status sosial-ekonomi dan lingkungan tempat tinggal, Pendapatan, pendidikan, dan tingkat pekerjaan orang dewasa dalam keluarga menentukan status sosial-ekonomi keluarga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan (seperti kesehatan dan performa kognitif). Status sosial ekonomi yang rendah juga sering dikaitkan dengan lingkungan rumah keluarga, kualitas makanan, perawatan kesehatan, dan sekolah yang tersedia untuk mereka. Kemiskinan memiliki efek negatif yang tidak langsung; itu timbul sebagai akibat dari kondisi emosi orang tua dan tindakan pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anak mereka. Namun demikian, anak-anak yang dibesarkan dalam kemiskinan dapat mengalami kemajuan yang positif (Kim-Cohen, Moffitt, Caspi, dan Taylor dalam Papalia et al., 20015). **Ketiga**, Budaya dan ras/kelompok etnik . Kebanyakan kelompok etnik memiliki nenek moyang yang berbagi budaya, yang mempengaruhi gaya hidup mereka. Komposisi rumah tangga, sumber-sumber sosial dan ekonomi, cara anggota keluarga berinteraksi satu sama lain, permainan yang dimainkan oleh anak-anak, cara mereka belajar, seberapa baik mereka melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, pekerjaan yang dipilih orang dewasa, dan cara anggota keluarga berpikir dan melihat dunia dipengaruhi oleh pola etnik dan budaya.

Kemudian mengutip menurut Papalia dkk, 2015 menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah keturunan, lingkungan dan kematangan kemudian di persempit lagi pada lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan juga lingkungan masyarakat atau biasa disebut budaya/ras kelompok etnik. Dalam buku tersebut menurut penulis menjelaskan bahwa ketiga lingkungan tersebut saling berkaitan namun yang sangat berpengaruh adalah lingkungan keluarga ketika lingkungan tempat tinggal yang kurang baik dan social ekonomi yang rendah kemungkinan besar disebabkan oleh pendapatan dan pekerjaan orang dewasa didalam keluarga tersebut. Kemudian lingkungan masyarakat terkait budaya dan ras seorang anak mendapat warisan dari keturunannya baik orangtua atau nenek moyang. Usia sepuluh (10) dan tiga belas (13) tahun memiliki karakteristik yang agak berbeda, tetapi keduanya memiliki fase perkembangan psikologi yang hampir sama. Anak akan mengalami perkembangan kognitif dan otak yang terus berkembang memasuki usia sepuluh tahun. Anak-anak bahkan mungkin mulai berpikir seperti orang dewasa pada usia ini. Pada faktor usia ini, kemampuan kognitif anak sudah mencapai titik di mana mereka dapat melakukan pemikiran kritis dan rasional. juga memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data. Selain perkembangan kognitif, anak usia sepuluh tahun biasanya mengalami perubahan emosional, seperti mengagumi apa yang dilakukan orang dewasa dan menirunya, mempertanyakan aturan yang diberlakukan kepadanya, menerima prinsip yang dimiliki oleh orang tua atau yang berlaku di dalam keluarga, dan mengontrol perasaan mereka,

baik marah maupun sedih. Di antara perkembangan sosial anak usia sepuluh tahun adalah preferensi untuk bersosialisasi dengan teman sebaya. (Sukabumi, 1864)

Diuraikan Triwidyastuti & Hairiyah dalam jurnal (Literasi,2021) keterlibatan empat (4) nilai pendidikan Islam dalam hadits riwayat Abu Daud: Nilai Pendidikan Keimanan, Sangat penting untuk menanamkan keimanan kepada anak, yang diajarkan dalam Al-Quran dan Hadits, saat mereka lahir. Sesungguhnya, tanggung jawab utama orangtua adalah menanamkan iman. Setelah mereka, pendidik, seperti guru, ustad, dan lain-lain, mengikuti. Nilai Pendidikan Ibadah; Sama dengan pendidikan iman. Alquran dan hadits juga merupakan sumber pendidikan ibadah. Selain itu, pembiasaan ibadah diajarkan setelah memahami aqidah dan menjadi penting atau mutlak. Untuk menjadi kebiasaan, prinsip-prinsip ini harus diajarkan sejak dini dan dilakukan secara konsisten. untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam. Dengan kata lain, mereka lebih rajin dalam beribadah dan beramal shalih.

Metode Mendidik Anak dengan Tarhib; Tarhib atau penerapan hukuman jelas tidak asing di dunia pendidikan Islam. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Karena pendidikan yang terlalu bebas akan menghasilkan anak yang tidak disiplin dan tidak tegas. Namun, jika anak diberi hukuman yang tepat, tidak serta merta akan ada rasa dendam. Karena itu, akan menghasilkan anak yang disiplin dan taat kepada ajaran Islam. Nilai Pendidikan Seks Bagi Anak; Situasi saat ini yang menyebabkan banyak masalah moral. Oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan kepada anak, khususnya menghentikan anak dari pergaulan bebas, adalah penting dan mutlak. Ini adalah pembentukan akhlak, yang berarti menggunakan pendidikan akhlak setelah pendidikan ibadah. Memahami bahwa berzina dan berkhilwat dengan orang lain adalah hal yang dilarang oleh agama dan akan merugikan. untuk diri sendiri dan orang lain. Sepertinya berbicara dengan orang yang tidak kita kenal mulai dianggap normal lagi. Di era modern, lebih tepatnya dianggap sebagai hal yang wajar.

Mengutip dari pernyataan tersebut penulis menyatakan Nilai-nilai di atas berpengaruh pada pengubah proses pendidikan anak, penulis mengartikan nilai agama juga berperan penting pada perkembangan psikologi anak sebagai pegangan yang paling kuat karena berhubungan langsung pada tuhan. Ini menjadikan anak kemudian tidak mudah mendapat pengaruh buruk dari luar baik lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Beberapa ahli pendidik berpendapat bahwa keluarga bersama ayah, ibu, dan anggota lainnya sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan adat. Anak-anak yang dilahirkan dalam lingkungan yang ramah akan sangat memengaruhi perkembangan mereka di masa depan, begitu pula sebaliknya. (Susilawati, 2020).

Dalam kehidupan seorang anak, orang tua adalah yang paling bertanggung jawab dalam menjaga, membina,meberikan perhatian khusus, kasih sayang, dan pola asuh yang maksimal dari tahap ke tahap. Selama perkembangan anak, pemahaman dan landasan pendidikan iman dan ajaran Islam menentukan juga tanggung jawab orang tua dalam menumbuhkan mereka. Namun, setiap orang tua harus memiliki kemampuan unik dalam peran mereka untuk menerapkan pola asuh dan perkembangannya dengan cepat dan maksimal. Secara kompleks dapat dijelaskan bahwa peran orang tua dalam perkembangan anak yaitu; “orang tua adalah pengaruh besar dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak dan juga sebagai pelindung utama dalam berbagai fase-fase perkembangan anak (Makhmudah 2018, 273). Mengutip dari jurnal susilawati,2020 dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan anak tidak terlepas dari peran orangtua (lingkungan keluarga) karena orangtua adalah orang pertama yang membekali anak terutama dari segi pola asuhnya akan sangat menentukan bagaimana anak tersebut akan berkembang dimasa yang akan datang.

### **Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak**

Menurut Iskardah dalam Mukti Amini, fungsi ibu bapak dalam perkembangan anak adalah sebagai berikut: a) memelihara kesehatan raga dan batin anak, b) menanamkan fondasi kepribadian yang baik, c) mengayomi dan mendorong anak untuk berkembang, d) memberikan fasilitas terbaik untuk pengembangan diri anak, dan e) menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman yang mendukung perkembangan anak (Amini, 2015).(Mawarni Purnamasari & Na'imah, 2020). Mengutip pendapat Amini,2015 pada jurnal yang ditulis oleh Mawarni Purnamasari & Na'imah, 2020 penulis menyimpulkan bahwa pendidik atau guru disekolah memiliki peranan penting untuk perkembangan psikologi dimana guru harus menjaga kesehatan baik fisik, mental dan batin anak agar saat dalam lingkup sekolah baik situasi belajar maupun bermain anak tidak merasa tertekan sehingga membebaskan anak itu sendiri.

Jadi dapat paenulis garis besar bahwa hal yang paling berpengaruh dalam perkembangan psikologi perkembangan anak adalah lingkungan keluarga yang didalamnya ada keadaan ekonomi, budaya dan ras, lingkungan tempat tinggal. Orangtua adalah seseorang yang paling dekat dengan anak yang berkewajiban mendidik, memberikan, mengayomi baik dalam segi beretika, pola asuh, perhatian dan yang paling penting yang harus diingat oleh orangtua adalah tanamkanlah anak keimanan dan ketakwaan pada agamanya sejak dini, karena itu adalah pondasi terbsar, pegangan paling kuat agar anak tidak terpengaruh arus buruk dari globalisasi. Memperhatikan anak dalam tiap tahapnya adalah hal yang tidak boleh terlewatkan karena jika pada tahap tertentu anak tidak sesuai maka akan terganggu perkembangan psikologinya.

### **Pergaulan Dan Pertumbuhan Lingkungan Sosial Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

Pengertian Pergaulan, Pergaulan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar *Gaul* yang mempunyai arti bersahabat atau hidup berteman. Salah satu cara seseorang bisa berinteraksi dengan yang lainnya atau lingkungannya yaitu dengan bergaul (Pergaulan). Manusia merupakan makhluk sosial yang cenderung hidup bersama antara satu dengan lainnya. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa di bantu orang lain. Menurut Abdullah, pergaulan adalah kontak langsung antara individu satu dengan individu lainnya. Pergaulan sehari-hari ini yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya adakalanya sesama usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan lain sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini bisa terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. (*SOSIOLOGI PENDIDIKAN\_compressed.Pdf*, n.d.). Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pergaulan merupakan kontak yang timbul dari akibat adanya interaksi atau hubungan antara satu orang dengan orang lain dalam lingkungan bermasyarakat. Pergaulan yang sehat bekerja sama untuk melakukan hal-hal yang positif. Pada saat yang sama, pergaulan yang tidak sehat mengarah pada kebebasan dan hal-hal negatif lainnya.

### **Macam-Macam Lingkungan Pergaulan Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak**

Menurut Ki Hajar Dewantara, Lingkungan pendidikan mencakup 3 bagian: a) Lingkungan Keluarga. b) Lingkungan Sekolah. c) Lingkungan Masyarakat. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara berikut yaitu yang *Pertama*, Lingkungan Keluarga Sebelum anak belajar tentang masyarakat dan lingkungan sekolah, keluarga adalah hal pertama yang mereka temui. Selain itu, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dikenal anak usia prasekolah dalam perkembangannya. Kondisi lingkungan keluarga yang baik adalah lingkungan pendidikan yang paling efektif dibandingkan lingkungan lainnya. Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku anak untuk memiliki citra yang baik di masyarakat. (Rina Bastian, Syur'aini, 2020), *Kedua*, Lingkungan Masyarakat, Masyarakat juga dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang hidup bersama sebagai suatu kesatuan besar yang saling membutuhkan, memiliki ciri yang sama sebagai lingkungan sosial, dimana para anggotanya memiliki kepentingan yang sama dan saling berinteraksi sesuai dengan kepentingan bersama tersebut. *Ketiga*, Lingkungan Sekolah, Sekolah merupakan tempat di mana anak melakukan kegiatan belajar secara terarah dan terprogram. Lingkungan sekolah mengacu pada semua kegiatan antara guru dan siswa, yang meliputi: kegiatan pembelajaran, interaksi sosial dan interaksi sosial antara siswa sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sekolah adalah lingkungan tempat guru dan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan serta dalam komunikasi sosial dan komunikasi pribadi antar siswa sekolah. Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi : a. Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar. b. Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain. c. Lingkungan Akademis, suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. (Rahman & Gusnardi, 2018).

### **Dampak Yang Ditimbulkan Dari Lingkungan Sosial Terhadap Psikologi Anak**

*Pertama*, Dampak Lingkungan Rumah Lingkungan rumah merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Faktor yang berhubungan dengan keluarga meliputi faktor sosial ekonomi, faktor keluarga, integritas keluarga, serta sikap dan kebiasaan orang tua. (Utami, 2018)

Lingkungan rumah yang dapat menimbulkan dampak perkembangan anak tidak terbatas pada situasi anak di dalam maupun di luar rumah. Pengaruh lingkungan rumah terhadap perkembangan anak antara lain: a) Pola asuh yang diterapkan pada anak berdampak besar pada perkembangan perilaku dan kepribadian mereka. Misalnya terlalu dominan, tidak mau mendengar pendapat anak, atau kurang percaya diri membuat susah untuk anak mensosialisasikan. b) Hubungan orang tua juga merupakan salah satu pengaruh lingkungan terhadap perkembangan psikologi anak. Orang tua yang memiliki hubungan yang harmonis satu sama lain akan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi pengasuhan seorang anak. Di sisi lain, jika orang tua selalu bertengkar, anak menjadi tidak stabil secara mental dan sulit mempercayai orang lain. Demikian pula kondisi keluarga yang retak mempengaruhi perkembangan anak. c) Pendidikan agama dari orang tua kepada anak ditunjukkan agar anak dapat mengetahui dan menjauhi hal-hal yang tidak baik dan dilarang dalam agama. Norma menjadi salah satu pengaruh lingkungan dalam perkembangan anak, agar nilai-nilai kehidupan tidak bergeser sehingga anak dapat menjaga diri dari pengaruh buruk di lingkungannya. d) Nilai-nilai kelestarian lingkungan berhubungan dengan orang lain, seperti dampak kesopanan, kemampuan bekerja sama, saling menghormati, dan menghormati orang lain.

**Kedua,** Dampak Lingkungan Sekolah. Dampak lingkungan terhadap perkembangan anak dapat berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta pendidikan anak yaitu: a) Lingkungan sekolah yang baik tidak hanya membantu anak mendapatkan pengalaman akademik, tetapi juga berdampak positif pada pengalaman mereka dalam bersosialisasi, memahami agama dan moralitas, dukungan dan lain-lain. b) Penanaman disiplin pada anak dapat memperkuat penanaman perilaku disiplin dan tertib pada anak oleh orang tua dari rumah. Suasana sekolah yang tidak tertib dan kacau membuat anak percaya bahwa disiplin tidak diperlukan di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan anak berperilaku kasar, agresif dan tidak sopan. c) Pengaruh guru dan tuntutan sekolah menengah pada anak dapat menyebabkan gangguan jiwa dan stres pada anak. Untuk itu diperlukan peran mentor bagi anak agar dapat menerima dan mengatasinya.

**Ketiga,** Dampak Lingkungan Teman Sepermainan. Teman sebaya sebagai agen sosialisasi memberikan efek yang berbeda tergantung pada kondisi di mana interaksi menjadi lebih mudah atau lebih sulit. Anak-anak yang tumbuh di area perkebunan yang jauh dari pemukiman memiliki kesempatan terbatas untuk berinteraksi dengan calon teman bermainnya, dan anak-anak yang tumbuh dan berkembang dalam berburu darah berbeda dengan dirinya sendiri. Berinteraksi dengan kelompok usia. Mempertimbangkan perbedaan budaya, konteks di mana anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya mungkin memiliki dampak yang signifikan atau tidak pada konsolidasi budaya. (Gea, 2011). Pengaruh anak dalam pengambilan keputusannya dipengaruhi oleh teman-temannya. Dengan kata lain, seorang gadis muda masih sangat rentan terhadap pengaruh kondisi lingkungan dan teman-temannya dalam mengambil keputusan. Dalam memutuskan apa yang benar atau salah, dia tahu bahwa apa yang akan dilakukannya itu benar atau salah, tetapi pengaruh teman-temannya membuat si gadis mengambil keputusan yang salah. itu mungkin turun. Bahkan jika Anda benar-benar tahu itu salah. (Sapara et al., 2020). Dampak lingkungan sosial yang buruk terhadap sikap moral anak dapat dijelaskan sebagai berikut; a. Sikap bicara Anda buruk. b. Anda mudah dipengaruhi oleh tindakan rekan kerja Anda. c. Jangan khawatir tentang pendidikan Anda. Upaya penurunan sikap moral yang tidak pantas pada yaitu: a. Meningkatkan pengasuhan anak b. Meningkatkan pendidikan agama informal seperti TPA. c. Mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Dampak lingkungan sosial terutama lingkungan rumah dapat mempengaruhi keterampilan sosial seorang anak. Orang tua merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional. Di masa pandemi seperti ini, perkembangan sosial-emosional anak sangat berpengaruh. Karena biasanya anak-anak langsung sekolah tapi sekarang harus belajar di rumah. Pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak sering menangis atau marah ketika akan pergi ke sekolah atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya karena tidak mau melakukannya. Dan disana peran orang tua sangat penting. Saat menghadapi anak yang belajar daring seperti saat ini, orang tua harus sabar dan sabar serta selalu meminta nasihat guru di sekolah. Dan anak-anak sering meminta sesuatu kepada orang tua mereka. Hingga anak memaksa orang tua untuk membelinya sekarang, misalnya membeli mainan baru atau benda lain. "Kemudian orang tua harus menghadapinya dengan melakukan hal yang benar dan memberikan sesuatu. Ketika anak-anak mulai mengerti dan mengerti, orang tua akan menjadi milik mereka, saya janji." Saya akan memberi tahu anak-anak saya bahwa ketika

mereka menjadi kaya, mereka akan membeli apa yang mereka inginkan. Perkembangan sosial dan emosional anak-anak difasilitasi ketika orang tua memberi mereka stimulasi dan arahan yang tepat. Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional. (Hasanah;, 2017). Oleh karena itu, orang tua yang paling dekat dengan anaknya harus mampu memimpin dan membimbing anaknya dengan cara yang tepat dan benar, menjadi teladan dan teladan yang baik, tanpa paksaan anak untuk patuh. (Saputro & Talan, 2017)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang ada baik dari faktor eksternal dan internal dapat memberikan dampak yang cukup spesifik bagi fisik dan psikis psikologi perkembangan anak SD/MI. Banyak faktor pendorong yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku dan sikap yang ditimbulkan dari adanya dampak lingkungan sosial seperti keluarga sekolah teman dan masyarakat, maka dari itu perlu adanya bimbingan, arahan dan awasan yang mendalam bagi perkembangan psikologis seorang anak karena jika ada masalah/kendala yang ada pada psikologis pemikiran serta perilaku anak sekolah dasar bukan hanya berpengaruh bagi perkembangan pendidikan yang dijalannya ataupun persoalan individualisme yang terjadi dalam ranah satu tujuan saja seperti di dalam sekolah dasar, namun semua itu bisa memberikan dampak buruk di kemudian hari di mana bisa berpengaruh kepada cita-cita dan minat serta bakat yang ada pada diri seorang anak serta kemauan atau kemampuan untuk menilai antara kebajikan dan sesuatu hal yang tidak diperbolehkan akan memiliki peranan yang memberikan dampak negatif. Maka dari itu perlu adanya solusi dan pengertian serta pemahaman akan psikologis perkembangan setiap anak individualisme di sekolah dasar/Madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, G. (2015). Kata Kunci *g. Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Gea, A. A. (2011). Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu. *Humaniora*, 2(1), 139. <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V2i1.2966>
- Gunadi, A. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/Re.V7i2.1215>
- Hasanah;, F. M. S. F. R. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 972–978.
- Kusumasari, R. N. (2015). Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-Ika)*, 11(1), 32–38.
- Latifa, U. (2017). Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya. *Academica: Journal Of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/Japra.V3i2.8785>
- Machmud, H. (2019). Kata Kunci *g. Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Mawarni Purnamasari, & Na'imah, N. (2020). Peran Pendidik Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita Paud*, 4(2), 295–303. <https://doi.org/10.33222/Pelitapaud.V4i2.990>
- Nurmala, A. H. (2013). Pengaruh Perkembangan Psikologi Anak Sd Terhadap Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Papalia, D. E., Feldman Duskin, R., & Martorell, G. (2015). *Perkembangan Manusia*. 1–486.
- Rahman, H., & Gusnardi, G. &. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Ma Pondok Pesantren Se-Kecamatan Kampar Timur. *Pekbis Jurnal*, 10(1), 69–78.

- 
- Rina Bastian, Syur'aini, I. (2020). Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat. *Indonesian Journal Of Adult And Community Education*, 2(1), 16–25.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/Jnp.V1i1.16>
- Sukabumi, U. M. (1864). *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak ( Analisis Psikologi Perkembangan Anak )*. Xii(2).
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal On Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V3i1.46>
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 538. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V3i4.22310>
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39. [https://doi.org/10.25299/Ge.2018.Vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/Ge.2018.Vol1(1).2258)